EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAK SISWA SMK MUHAMMADIYAH 3 MAKASSAR

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi kewajiban dan melengkapi syarat guna Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) padaProgram Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

RAHMAT KHALIK
10519222014

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H/ 2018 M

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **"Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa SMK Muhammadiyah 3 Makassar"** telah diujikan pada hari Sabtu, 26 Muharram 1440 H bertepatan dengan tanggal 6 Oktober 2018 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Muharram 1440 H / 6 Oktober 2018 M

Dewan penguji

Ketua	**: Dr. Abdul Aziz Muslimin, M.Pd.I., M.Pd**	(.....)
Sekretaris	**: Dr. Ferdinan, M.Pd.I**	(.....)
Anggota	**: Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd**	(.....)
Anggota	**: Sitti Satriani Is, S.Pd.I M.Pd.I**	(.....)
Pembimbing I	**: Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd**	(.....)
Pembimbing II	**: Amirah Mawardi, S.Ag M.Si**	(.....)

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بسم الله الرحمن الرحيم

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Muharram 1440 H / 6 oktober 2018 M
Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i) : **RAHMAT KHALIK**
Nim : **10519222214**
Judul Skripsi : **"Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa SMK Muahammadiyah 3 Makassar"**
Dinyatakan : **LULUS**

Mengetahui

Ketua	**Sekretaris**
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I	**Dra. Mustahidang Usman, M.Si**
NBM : 554 612	**NIDN : 0917106101**

Penguji I	**: Dr. Abdul Aziz Muslimin, M.Pd.I., M.Pd**	(.....)
Penguji II	**: Dr. Ferdinan, M.Pd.I**	(.....)
Penguji III	**: Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd**	(.....)
Penguji IV	**: Sitti Satriani Is, S.Pd.I M.Pd.I**	(.....)

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi	:Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa SMK Muhammadiyah 3 Makassar.
Nama	: Rahmat Khalik
Nim	: 10519222014
Fakultas/Prodi	: Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Sripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama/ Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 14 Muharram 1440 H
24 September 2018 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd	Amirah Mawardi, S.Ag. M.Si
NIDN : 2017085703	NIDN : 0923078001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmat Khalik

NIM : 10519222014

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama islam

Kelas : E

Dengan ini Menyatakan Sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, penulis menyusun sendiri skripsi ini (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Penulis tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
3. Apabila penulis melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 penulis bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini penulis buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 14 Muharram 1439 H

24 September 2018

Yang membuat pernyataan,

Rahmat Khalik
NIM.10519222014

ABSTRAK

Rahmat Khalik 10519222014: Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa SMK Muhammadiyah 3 Makassar. (Dibimbing oleh Ibu Atika Achmad dan Ibu Amirah Mawardi)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa SMK Muhammadiyah 3 Makassar, Untuk mengetahui Kualitas Akhlak Siswa SMK Muhammadiyah 3 Makassar, Untuk Mengetahui Faktor Penghambat dan Pengdorong Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan deskriptif kualitatif yaitu dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis semua data lapangan serta membuat kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa sudah berjalan dengan efektif, akan tetapi belum maksimal. Adapun pendekatan Guru dalam efektifitas pembelejaran pendidkan agama islam dalam meningkatkan kualitas akhlak akhlak siswa dilakukan dengan beberapa pendekatan, diantaranya pendekatan persuasif didalam dan luar kelas, kekuasaan dan ancaman. Gambaran umum kualitas akhlak siswa di SMK Muahammadiyah 3 Makassar dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sebagian siswa masih perlu bimbingan dari orang tua di rumah dan guru disekolah ,itu dibuktikan dari cara siswa berprilaku setiap hari terhadap teman temannya dan guru di lingkungan sekolah khususnya dikelas akuntansi, dan dibutuhkan kesadaran siswa dalam belajar agama, sehingga dibutuhkan peran penting guru PAI disekolah untuk bagaimana membimbing dan mengarahkan siswa dengan metode yang baik, Faktor pendukung dan penghambat efektifitas pembelajaran PAI pada dasarnya berasal dari murid itu sendiri, guru dan sarana dan prasarana di sekolah.

Kata Kunci: Efektivitas Pembelajaran, Meningkatkan Kualitas akhlak siswa

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلّٰهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِا للّٰهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَا لِنَا , مَنْ يَهْدِهِ اللّٰهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ.

وَأَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلٰهَ اللّٰهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ, أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah segala puji dan syukur terpanjatkan kehadirat Allah SWT. Tuhan pencipta segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini dan seluruh isi alam semesta yang telah memberikan kenikmatan kepada kita, baik itu secara jasmani maupun rohani. Berkat rahmat dan petunjuk-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan skripi ini dengan baik. Sholawat serta salam tercurah kepada pimpinan Islam yang telah membawa sinar kecemerlangan Islam yaitu Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membimbing umat kearah jalan yang benar.

Tentunya penulis ini tidak terlepas dari dukungan dan sumbangan pemikiran dari segenap pihak yang penulis rasakan selama ini atas jasa-jasanya yang diberikan secara tulus ikhlas, bak material maupun spiritual dalam usaha mencari kesempurnaan dan manfaat dari penulisan skripsi ini, tak lupa penulis ungkapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada.

1. Kedua orang tua tercinta, Nurhaedah S.Pd dan Basri, yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, dorongan semangat dan motivasinya, setiap waktu bersujud dan berdoa demi kelancaran penulisan skripsi ini hingga tercapainya cita-cita penulis.
2. Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.MM sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga terselesainya skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si sebagai ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si dan Ibu Dra.Hj.Atika Achmad, M.Pd.I selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing serta memberikan pengarahan, sehingga skripsi ini dapat tersusun.
6. Bapak Ruslan SE,MM selaku kepala SMK Muhammadiyah 3 Makassar, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian
7. Ibu Kasmawati, S.Ag.,selaku guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta semua staf guru, khususnya Guru Pai, yang turut serta dalam membantu terselesainya skripsi ini.

8. Kepada Teman teman Se Fakultas Agama islam Khususnya Jururan Pendidikan Agama Islam yang selalu mengingatkan dan memberikan motifasi sehingga skripsi ini dapat selesai.
9. Teman kelas VIII E Pendidikan Agama Islam yang turut serta membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.
10. Kepada Teman teman di Kesatuan Pelajar Mahasiswa Indonesia Bone Dpk Taro Ada Taro Gau Unismuh Makassar yang telah membantu, memberikan dorongan semangat dan motifasi sehingga skripsi ini dapat selesai.

Semoga Allah SWT berkenang memberikan balasan yang setimpal kepada beliau-beliau sesuai dengan amal yang telah diberikan kepada penulis. Tidak mengurangi rasa hormat dan dengan rendah hati penulis menyadari masih banyak kekurangan yang disebabkan terbatasnya kemampuan yang penulis miliki, atas kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan nilai guna bagi penulis. Khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin Ya'Robbal'Alamin.

Makassar,9 September 2018
Penulis

RAHMAT KHALIK
NIM:10519222014

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

HALAMAN JUDUL ..... **ii**

PENGESAHAN SKRIPSI ..... **iii**

BERITA ACARA MUNAQASYAH ..... **iv**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **v**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 6

BAB II TINJAUATEORITIS **7**

A. Efektifitas Pembelajaran

1. Pengertian Efektifitas 7

2. Pengertian Pembelajaran 7

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam 8

A. Pengertian Pendidikan Agama Islam 8

B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam 10

C. Fungsi Pendidikan Agama Islam 13

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam 14

B. Meningkatan Kualitas Akhlak Siswa..... 16

1. Pengertian Kualitas Akhlak Siswa 16

2. Sumber Dasar Akhlak..... 20

3. Tujuan Pendidikan Akhlak 22

BAB III METODE PENELITIAN..... 24

A. Jenis Penelitian 24

B. Lokasidan Objek Penelitian..... 26

C. Fokus Deskripsi Fokus Penelitian..... 27

D. Sumber Data 29

E. Instrument Penelitian 31

F. Teknik Pengumpulan Data..... 31

G. Teknik Analisi Data 34

BAB IV HASIL PENELITIAN 35

A. Deskripsi Lokasi Penelitian 35

B. Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 3 Makassar 42

C. Gambaran umum Kualitas Akhlak Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 3 Makassar 47

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak

Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 3 Makassar 48

BAB V PENUTUP 54

A. Kesimpulan 54

B. Saran **..... 55**

DAFTAR PUSTAKA 58

DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....

LAMPIRAN .....

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Fasilitas Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Makassar ……41

Tabel 2.2 Keadaan Siswa (Jumlah Siswa Setiap Kelas) ……..42

Tabel 3.3 Daftar Guru SMK Muhammadiyah 3 Makassar ……..43

Tabel 4.4 Staf / Tata Usaha & Petugas Keamanan Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Makassar ……44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dewasa ini dalam peningkatan perilaku siswa terutama pada pendidikan di usia remaja baik lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan rumah tangga yang dapat memberikan contoh kepada pendidikan anak. Pembinaan akhlak siswa merupakan hal pokok dalam pendidikan, dimana seorang guru dapat memberi nilai-nilai yang termuat pada pendidikan dan pengajaran diantaranya pembinaan dan penanaman nilai perilaku,budi pekerti.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilaksanakan secara sadar oleh setiap bangsa dalam mencapai cita-cita dalam pandangan hidup dan bangsa. Pendidikan senantiasa berbeda dari satu sekolah ke sekolah lainnya, tetapi tujuan yang ditempuh ialah mewujudkan pandangan hidup yang dianut oleh bangsa itu sendiri. Pendidikan juga merupakan fenomena manusia yang fundamental, yang juga mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia. Karena itulah kita di tuntut untuk mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan tersebut,sebagai pertanggung jawaban terhadap perbuatan yang dilakukan, yaitu mendidik dan dididik.[1]

Pelaksanaan pendidikan Agama Islam pada sekolah, dapat menimbulkan berbagai macam masalah, antara lain lahirnya anak-anak didik yang tidak beretika mulia terhadap lingkungan kehidupan. Hasil pendidikan agama islam yang bermutu akan membuat siswa berakhlak baik dan membekali ilmu agama yang lengkap dan sempurna dalam masalah pokok Aqidah Islam dan Muamalah, dan masih banyak orang

[1] *Dr. Mardani, Prenada Media 2015*

yang mempertanyakan keberhasilan pendidikan agama di sekolah. Hal ini berkaitan dengan beberapa hal diantaranya adalah :

1. Pada umumnya anak didik setelah 12 tahun (SD, SLTP, SMA /SMK), umumnya tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tidak melakukan sholat dangan tertib, tidak puasa di bulan Ramadhan dan kurang berakhlak.
2. Masih seringnya terjadi tawuran antara sekolah yang tidak jarang memakan korban siswa, juga masih banyaknya pelanggaran susila serta tingginya prostitusi, pengguna obat terlarang minuman keras di kalangan anak sekolah,masih meluasnya korupsi, kolusi nepotisme di semua sektor masyarakat, adalah merupakan isyarat masih lemahnya kendali akhlak di dalam diri seseorang, sehingga ia bersifat konsumtif, berperilaku hidup mewah, dan muda tergoda untuk berbuat tidak baik. Ini menggambarkan kurang berperannya pendidikan agama di sekolah.

Keberhasilan pendidikan agama di sekolah oleh sebagian pendapat dikatakan karena isi pendidikan agama yang ada adalah terlalu akademis, terlalu banyak topik, banyak pengulangan yang tidak perlu. Akhlak dalam arti perilaku hampir tidak diperhatikan, kecuali yang bersifat kognitif dan hafalan.

Islam tidak pernah mengajarkan kepada ummad muslim untuk hanya mempelajari teori tanpa mengaplikasikannya dalam praktek. Hal ini

dapat di ketahui dengan mempelajari dan mendalami ajaran–ajaran akhlak didalamnya. Iman yang merupakan bagian terpenting dalam Islam tidak akan ada artinya jika berhenti pada tataran teori tanpa ada praktik; hanya terucap dalam lisan dan di gerakkan oleh kedua bibir atau tanpa ajakan yang nyaring sekalipun. Iman akan mempunyai arti jika disertai dan ekspresikan dengan amal perbuatan.

Undang-undang terhadap pendidikan agama tercermin dalam tujuan nasional pendidikan yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah tercapainya kualitas manusia yang seutuhnya yang memiliki sepuluh kreteria yaitu : beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan, memiliki keterampilan, memiliki kesehatan jasmani, memiliki kesehatan rohani, memilki kepribadian yang mantap, memiliki kepribadian mandiri, memiliki tanggung jawab, memiliki rasa kebangsaan[2]

Kesepuluh nilai di atas mengharuskan usaha yang optimal untuk menghasilkan generasi muda calon elit bangsa. Sasaran yang dicapai bukan hanya sekedar kuat peranannya, cerdas , sehat jasmani, tetapi manusia yang utuh pribadinya, berakhlak luhur tujuan ini akan tercapai bila pendidikan dapat diberikan secara tepat dan benar serta efektif dan efesien.

Oleh karena itu dalam Islam, guru atau pendidik mempunyai derajat yang lebih tinggi dari pada orang–orang yang tidak berilmu dan orang–orang yang bukan sebagai pendidik. Penghormatan dan

[2]*Undang-Undang RI, 1990 Halaman 17 Prenada Media 2015.*

penghargaan Islam terhadap orang yang berilmu itu terbukti di dalam Q.S. al-Mujadilah (58) 11:

...يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ...

Terjemahannya:

> ".....Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberii lmu pengetahuan beberapa derajat……."[3]

Maka tugas ini tidak bisa dilakukan oleh para guru di sekolah tanpa memiliki keahlian sebagai guru,apalagi dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam karena berhasil tidaknya pendidikan siswa sangat tergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, bahwa semakin akurat para guru melaksanakan fungsinya, semakin terjamin, tercipta dan terbinanya kesiapan dan keandalan seseorang sebagai manusia pembangunan. Dengan kata lain, potret dan wajah diri bangsa di masa depan tercermin dari potret diri para guru masakini.

Berdasarkan uraian diatas penulis terdorong untuk mengadakan suatu peneelitian dengan judul "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa SMK Muhammadiyah 3 Makassar".

[3]Al Mujadila (54) 11,Al Qur'an Dan Terjemahannya, (CV.Asyfa, Semarang, 2001), hal. 1233.

B. Rumusan Masalah

Masalah adalah suatu hal yang perlu dikaji, diteliti, dijawab dan diselesaikan. mengadakan penelitian karena ingin mendapatkan jawaban dari masalah yang dihadapi, maka penulis akan merumuskan beberapa permasalahan sebagai tolak ukur untuk pembahasan yanglebih lajut dalam penulisan proposal ini, adapun permasalahan yang penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI akuntansi SMK Muhammadiyah 3 Makassar?
2. Bagaimana Kualitas Akhlak Siswa di Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 3 Makassar ?
3. Faktor-faktor apa yang Pendukung dan Penghambat Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa Kelas XI Akuntansi Di SMK Muhammadiyah 3 Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 3 Makassar.
2. Untuk mengetahui Kualitas Akhlak Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

3. Untuk Mengetahui faktor Pendukung dan Penghambat Efektifitas Pembelajara Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pengkajian penelitian ini yaitu mengenai pokok permasalahan seperti di atas, disamping membawa wawasan dan cakrawala berfikir penulis dan pengalaman secara langsung di lapangan, juga dapat menjadi bahan pemikiran bahwa pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah guna untuk menigkatkan keimanan dalam diri seseorang. Dan penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, yaitu:

1. Teoritis: Untuk Memberikan informasi dalam dunia pendidikan agar bisa dikembangkan dan diteliti ulang oleh para pakar atau ahli, khususnya para ahli di bidang Pendidikan Agama Islam.
2. Praktis: Untuk memberikan input dan tambahan informasi bagi pihak SMK Muhammadiyah 3 Makassar untuk lebihmengefektifitaskan dan meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

Manfaat ini adalah diharapkan menjadi salah satu karya ilmiah dan turut memberikan konstribusi pemikiran yang berorentasi pada masa depan yang lebih baik agar kelak nantinya dapat mengemban tugas sebagai amanah yang harus dijalankan dengan penuh ketulusan dan

keikhlasan serta sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Efektifitas pembelajaran

1. Pengertian Efektifitas

Dalam meningkatkan efektifitas pendidikan agama islam di sekolah. Asas hidup manusia adalah hal yang sangat urgen dalam pengembangan pendidikan, nilai pendidikan anak lulusnya di SMA.

Efektifitas berasal dari kata efektif, dalam kamus besar Bahasa Indonesia efektif berarti ada efeknya (akibat, pengaruhnya kesannya), dapat membawa hasil berguna. Pengertian efektifitas menurut Hidayat adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai, selain itu, menurut sadiman keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah melaksanakan proses belajar mengajar.[1]

Efektifitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju, juga dapat diartikan sebagai suatu organisasi yang mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.[2]

Efektifitas juga merupakan pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan yang tepat dari serangkaian alternative atau menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Efektifitas dapat juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan [3]

Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran keberhasilan yang menunjukan sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai.

---

[1]Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Kencana Prenada Media GRUP, Jakarta, 2009), h. 20

[2]E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dam Implementasinya,* (, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2005), h . 82.

[3]Yaqub, Vico Hisbanarto, *Sistem informasi Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2014), h. 99.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

a. Menurut *JohnDewey* dalam Hasbullah, Dasar- Dasar Pendidikan,Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.[4]Pendidikan mempunyai arti penting bagi kehidupan manusia , pendidikan diakui sebagai kekuatan yang juga dapat membantu manusia mencapai kemegahan dan kemajuan peradaban.[5]
b. Menurut *Carter V. Good (Dictonary of education)* dalam Ruslan Ahmadi, Pengantar Pendidikan, Pendidikan adalah seni, praktik, atau profesi sebagai pengajar (pengajaran), ilmu yang sistematis atau pengajaran yang berhubungan dengan prinsip-prinsip dan metode-metode mengajar, pengawasan, dan bimbingan murid.[6]
c. Menurut *Brubacher* dalam Syamsul Nisar, Filsafat Pendidikan Islam, Pendidikan merupakan suatu proses timbal balik dari tiap pribadi manusia dalam penyusaian dirinya dengan alam, teman, dan alam semesta.[7]

Pendidikan secara bahasa pada umumnya mengacu pada term al-tarbiyah (pendidikan), al-taklim (pengajaran), al-ta'dib (pembudayaan) dari ketiga istilah diatas paling popular adalah istilah al-tarbiyah.[8]

Menurut Syamsul Nizar pendidikanadalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri.[9]

---

[4]Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 2.
[5]Marjuni, *Filsafat Pendidikan Agama Islam*, (Alauddin University, 2014), h. 2.
[6]Ruslam Ahmadi*, Pengantar Pendidikan:Asas dan Filsafat Pendidikan*, Cetakan ke II (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2016), h. 5.
[7]*Ibid,* h. 7.
[8]Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta,Ciputat, 2002), h. 25.

Adapun pengertian pendidikan Agama Islam menurut beberapa ahli:

Agama secara etimologi berasal dari bahasa Sansekerta yang akar katanya, *gam* mendapat awalan dan akhiran a, menjadi a-gam-a, adapula yang mendapat awalan *I (I-gam-a)* dan awalan *u (u-gam-a),* secara terminology Agama *(religion atau dien)* pada umumnya adalah suatu tata kepercayaan atas adanya yang agung diluar manusia dan satu tata penyembahan manusia kepada yang agung itu, serta satu tata kaidah yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan dengan alam lainnya, sesuai dan sejalan dengan tata kepercayaan dan tata penyembahan tersebut.[10]Sedangkan Islam berasal dari bahasa arab yaitu dari kata jadian: *Aslam-Yuslimu-Islam*, akar katanya: *salima-yaslam-salaman*.Semua berarti dalam tiga kelompok arti: Selamat-Damai-Patuh (Tunduk).Islam juga adalah penyerahan diri secara tentram dengan sepenuhnya terhadap kehendak Allah tanpa perlawanan.[11]

Abdul Rahman Saleh Pendidikan Agama Islam, sebagaimana dikutip oleh Patoni adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran–ajaran agama Islam serta menjadikannya *way of life* (jalan hidupnya) sehari–hari dalam kehidupan pribadi maupun sosial masyarakat,[12]

Sedangkan menurut Achmad Patoni, pendidikan agama adalah usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat. Adapun Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[13]

---

[9]Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan Dari Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Hingga Postmodern,* (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, cetakan ke II, 2016), h. 21.

[10]Muh.Ruddin Emang, *Pendidikan Agama Islam*, (Makassar, Yayasan Fatiyah Makassar, 2002), h. 21.

[11]*Ibid,* h. 24-25.

[12] Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta, Bina Ilmu, 2005), h. 12.

[13] Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi,* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 132.

GBPP PAI menjelaskan sebagaimana yang dikutip oleh Muhaimin dan Sutiah bahwa:

> "Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan dengan memperhatikantuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional".[14]

Jadi pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan orang lain atau pendidik untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sehingga pada akhirnya dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Dasar Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar dapat diartikan sebagai pokok, asas atau pangkal suatu pendapat, konsep atau bangunan suatu pemikiran dalam hal ini pendidikan islam.

> Menurut Hasan Langgulung dalam Abdullah Rahman bahwa Al-Qur'an dan Al-Hadist merupakan sumber nilai yang paling utama sebagai sumber asal Al-Qur'an mengandung prinsip yang masih global sehingga dalam pendidikan islam terbuka adanya unsur ijtihad dengan tetap berpegang pada nilai-niali dan prinsip dasar Al-Qur'an dan Al-Hadits.[15]

Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam tersebut antara lain:

a. Dasar Religius

---

[14]Muhaimin, Suti'ah, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah,* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 76.

[15]Abdullah Rahman, *Aktulisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, UII Press, 2001), h.72

Dasar pendidikan agama Islam adalah: Firman Allah dan Sunnah Rasulullah.” Dengan kata lain perkataan bahwa dasar pendidikan agama Islam adalah al-Qur’an dan Hadits, maka pendidikan agama yang tertanam dalam jiwa seseorang, tak semudah digoyahkan oleh keadaan maupun situasi apapun. Sehingga mereka dapat mentaati kedua dasar tersebut dengan selamat dan sejahtera.

b. Dasar Yuridis

Dasar Yuridis yaitu dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan yang berlaku dalam negara Indonesia yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan pegangan untuk melaksanakan pendidikan agama.

c. Dasar Kemanusiaan

Yakni dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam yang merupakan dasar untuk penyampaian materi atau bahan pelajaran yang secara garis besar mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan semua manusia dan hubungan manusia dengan makhluk lainnya.

Pendidikan agama Islam baik sebagai bagian dari pendidikan maupun sebagai mata pelajaran tentulah mempunyai tujuan. Pendidikan agama Islam secara umum bertujuan untuk meningkatkan keimanan,

pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa danbernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berbicara tentang pendidikan agama Islam, baik makna atau tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (*hasanah*) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (*hasanah*) di akhirat kelak. Jadi pada intinya tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk muslim yang sempurna yakni mempunyai kepribadian yang mulia, dan bertakwa kepada Allah dengan melalui penanaman nilai-nilai agama Islam kedalam dirinya.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran pendidikan agama berfungsi untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran agama yang dianut oleh siswa yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.Begitu juga dengan pendidikan agama Islam berfungsi memperkuat keimanan kepada Allah SWT sesuai dengan ajaran agama Islam serta menghormati agama lain untuk mewujudkan persatuan Nasional.Kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut:

a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan dunia dan akhirat.
c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
d. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya atau menghambat perkembangan menuju manusia seutuhnya.

f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan kegamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.

g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri serta bagi orang lain.

Kesimpulannya mata pelajaran pendidikan agama Islam berfungsi untuk peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa dengan cara melakukan pembinaan keagamaan kepada siswa. Jadi guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam disyaratkan harus orang yang beragama bukan hanya orang yang mengerti agama.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup ajaran islam meliputi tiga bidang yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak.

1. Aqidah

Secara Etimologi : kata "Aqidah" berasal dari bahasa arab, yaitu "*Aqad*" yang artinya ikatan hati kepada Allah.Secara terminology Aqidah dalam arti umum ialah kepercayaan yang meresap ke dalam hati dengan penuh keyakinan, tidak bercampur

syak dan ragu, serta memberi pengaruh bagi pandangan hidup, tingkah laku dan perbuatan sehari-hari.[16] Sesuai dengan maknanya ini yang disebut aqidah ialah bidang keimanan dalam islam dengan meliputi semua hal yang harus diyakini oleh seorang muslim/mukmin. Terutama sekali yang termasuk bidang aqidah ialah rukun iman yang enam, yaitu iman kepada Allah, kepada malaikat-malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada Rasul-rasul-Nya, kepada hari Akhir dan kepada qada'dan qadar. Jadi aqidah itu bukanlah semata-mata ucapan lidah, bukan sekedar perbuatan, dan bukan pula sekedar pengetahuan rukun iman. Sesuai yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah (2) ayat 8 :

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللهِ وَبِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ

Terjemahannya:

" Diantara manusia ada yang mengatakan: "kami beriman kepada Allah dan hari kemudian, padahal mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman."[17]

Inti aqidah adalah tauhid, yaitu keyakinan akan ke-Esaan Allah Dengan menjalankan Dua Hal :

a. Syari'ah

Secara etimologi kata: "Syari'ah" berasal dari bahasa arab "*syara'a"* yang artinya jalan, sedangkan secara terminologi yang di

[16]Muh.Ruddin Emang, *op. cit*. h. 21

[17]Ahmad Tohaputra*,Al Qur'an Dan Terjemahannya*, (CV.Asyfa, Semarang, 2001), h. 5.

sebut syari'at ialah tata cara pengaturan tentang perilaku hidupmanusia untuk mencapai keridhaan Allah.

b. Akhlak

Secara etimologi akhlak adalah bentuk jamak dari kata *"khuluk"* artinya perangai atau sikap seseorang yang dimanifestasikan kedalam perbuatan. Secara terminology akhlak adalah sifat yang berurat berakar pada diri Seseorang, yang terbit dari padanya amal perbuatan dengan mudah tanpa dipikir-pikirdan ditimbang-timbang lagi, secara spontan.[18]

B. Meningkatan Kualitas akhlak

1. Pengertian Kualitas Akhlak

Kualitas Menurut Juran adalah kesesuaian antara tujuan dan manfaat.

Akhlaq bentuk jama' dari khuluq, artinya perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan. Menurut Quraish Shihab, "Kata akhlak walaupun terambil dari bahasa Arab (yang biasa berartikan *tabiat, perangai, kebiasaan* bahkan agama), namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam al Qur'an.[19]".

Yang terdapat dalam al Qur'an adalah kata *khuluq,* yang merupakan bentuk *mufrad* dari kata akhlak.Sebagaimana pada al-qur'an surah Al-Qalam (68) ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahannya:

"Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung".[20]

---

[18]Muh.Ruddin Emang, *op. cit.* h. 27-29

[19]Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an: Tafsir Maudhu'I atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung, PT Mizan Pustaka, 2003), hal. 253.

[20]Ahmad Tohaputra,*op. cit*. h. 1283.

Sedangkan menurut istilah Ahmad Amin mendefinisikan akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk . Contohnya apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka disebut *akhlakul karimah*dan bila perbuatan itu tidak baik, maka disebut *akhlakul madzmumah*.[21]

Sementara itu dari tinjauan terminologis, terdapat berbagai pengertian antara lain sebagaimana Al Ghazali dalam Abidin Ibn Rusn, menyatakan: "Akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan"[22].

Bachtiar Afandie, sebagaimana dalam Isngadi, menyatakan bahwa "akhlak adalah ukuran segala perbuatan manusia untuk membedakan antara yang baik dan yang tidak baik, benar dan tidak benar, halal dan haram." Sementara itu Akhyak dalam bukunya Meretas Pendidikan Islam Berbasis Etika, mengatakan, bahwa "akhlak adalah sistem perilaku sehari-hari yang dicerminkan dalam ucapan, sikap dan perbuatan"[23].

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang diterapkan dalam perilaku dan sikap sehari-hari. Berarti akhlak adalah cerminan keadaan jiwa seseorang.

---

[21]M.Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta, Amzah, 2000), h. 3

[22]Abidin Ibn Rusn, *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 99

[23] Akhyak, *Meretas Pendidikan Islam Berbasis Etika,* (Surabaya, Elkaf, 2006), h. 175.

Apabila akhlaknya baik, maka jiwanya juga baik dan sebaliknya, bila akhlaknya buruk maka jiwanya juga jelek. Dan Allah menyukai orang-orang yang berakhlak. Sebagaimana dalam sebuah hadist:

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا مِنْ شَيْءٍ يُوضَعُ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ وَإِنَّ صَاحِبَ حُسْنِ الْخُلُقِ لَيَبْلُغُ بِهِ دَرَجَةَ صَاحِبِ الصَّوْمِ وَالصَّلَاةِ

(الترمـــذي)

Artinya:

> Abu Darda' meriwayatkan: Aku mendengar Nabi Muhammad saw berkata, "Tak ada yang lebih berat pada timbangan (Mizan, di hari Pembalasan) dari pada akhlak yang baik. Sungguh, orang yang berakhlak baik akan mencapai derajat orang yang berpuasa dan sholat." (Hadits riwayat al-Tirmidzi)

Dalam pembinaan akhlak atau agama anak, guru harus melakukan usaha-usaha yang merupakan hal terpenting dalam pembinaan.Adapun usaha tersebut:

1) Memberikan contoh atau teladan.
2) Membiasakan (tentunya yang baik)
3) Menegakkan disiplin (sebenarnya ini sebagian dari pembiasaan)
4) Memberikan motivasi atau dorongan
5) Memberikan hadiah terutama psikologis
6) Menghukum (mungkin dalam rangka pendisiplinan)

7) Penciptaan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan positif.[24]

Jadi usaha sangatlah penting dalam membina akhlak anak, yaitu membiasakan memberikan contoh atau teladan yang baik dan senantiasa memberikan motivasi atau dorongan anak,agar menjadi pribadi yang lebih baik.

Pembentukan akhlak sama saja berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athya misalnya mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan islam. Akhlak tidak perlu di bentuk menurut sebagian para ahli karena akhlak adalah *insting (garizah)* yang di bawa manusia sejak lahir. Selanjutnya adapula yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Imam Al-Ghasali mengatakan

> “Seandainya akhlak tidak dapat menerima perubahan, maka batallah fungsi wasiat, nasihat, dan pendidikan dan tidak ada pula fungsinya hadis Nabi yang mengatakan “Perbaikilah akhlak kamu sekalian”.

Pada kenyataan di lapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam

metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina.[25]

2. Sumber Dasar Akhlak

Akhlak terbagi kedalam dua macam yaitu:

a. Akhlak Terpuji*(mahmudah)*

Akhlak terpuji *(mahmudah)* ialah semua perangai manusia, perangai lahir dan batin yang *ma'rufat* yang ihsan dan berdasarkan petunjuk Allah SWT didalam Alqur'an dan Sunah Rasulullah SAW,

b. Akhlak Tercela *(Madzumah)*

Akhlak tercela *(Madzumah)* ialah semua perangai manusia, perangai lahir dan batin yang mungkar, maksiat dan fahsya, berdasarkan petunjuk Allah dalam Alqur'an dan yang dilarang/dicela oleh Nabi Muhammad SAW.[26]Akhlak Tercela atau akhlak buruk adalah bentuk yang menakutkan, yang bila dikenakan oleh seseorang maka dia kan menunjukkan sosok yang menakutkan pula. Ia akan menjadi sumber malapetaka bagi pemiliknya sendiri dan juga bagi masyarakatnya seperti yang selama ini dikatakan orang-orang.[27] Oleh karena itu Rsulullah bersabda," Allah menolak tobat orang-orang yang perangainya buruk". Rasululaw ditanya, bagaimana bisa terjadi demikian, Ya

[25]Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta, Pt RajaGrafindo Persada, 2003), h. 155-157
[26]Muh.Ruddin Emang, *op. cit.* h. 97.
[27]Musa Subaiti, *Akhlak Keluarga Muhammad SAW*, (Jakarta, Lentera, 2000), h.

Rasulullah?" Beliau menjawab, jika dia bertobat dari suatu dosa, maka dia terlibat dari dosa yang lebih besar, "Al-Shadiq berkata pula, "Sesungguhnya akhlak yang buruk benar-benar merusak perbuatan,dan seterusnya sampai beliau menjelasakan, "sesungguhnya bahaya buruk itu menjalar kepada jiwa manusia,merusak keyakinan dan menghancurkan prinsip-prinsip yang dianutnya.[28]

3. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan merupakan salah satu diharapkan oleh setiap manusia dalam usahanya dan setiap kegiatan ataupun perbuatan juga pasti mempunyai tujuan tertentu atau kegiatan dapat diukur sejauh mana kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan.

Tujuan pendidikan yang terdapat dalam undang-undang Pendidikan No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidkan Nasioanl pada Bab II Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam dunia pendidikan terbentuknya moral yang baik adalah merupakan tujuan utama karena pendidikan merupakan proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada anak didik atau seorang yang dididik.

[28]*Ibid*, h. 32

Melihat dari tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan taqwa. Bertaqwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi segala larangan agama. Ini berarti melakukan perbuatan-perbuatan baik. Perintah Allah di tujukan kepada perbuaan-perbuatan baik dan larangan berbuat jahat. Orang bertaqwa berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat baik dan berbudi luhur.[29]

Tujuan Akhlak adalah menciptakan manusia sebagai makhluk yang tunggi dan sempurna serta membedakan dengan makhluk-makhluk lainnya. Akhlak hendak menjadikan manusia bertindak baik terhadap sesama makhluk dan kepada Allah Tuhan yang menciptakan kita. Tujuan utama pendidikan akhlak dalam islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

4. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan akhlak

   Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya,ada 3 aliran yang sudah amat populer.

   a. Aliran Nativisme
   b. Aliran Empirisme
   c. Aliran Konvergensi

[29]M.Yatimin Abdullah, *op. cit*, h. 5.

Menurut Aliran Nativisme yang dipelopori oleh Arhur Scopenhauer, bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut akan baik.

Menurut Aliran Empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termauk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang di berikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu, demikianlah sebaliknya. Tokoh utama dari aliran ini adalah John Locke.

Menurut Aliran Konvergensi yang pembentukan akhlakdipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Tokoh yang paling berpengaruh dalam aliran ini adalah William Stem dan Alfred Adler.[30]

[30]Abuddin Nata*, op. cit*. h.166-167.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JenisPenelitian

Sebagaimana peneliti jelaskan di atas, bahwa penelitian ini berjudul Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa SMK Muhammadiyah 3 Makassar, sehingga dapat dipahami bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian pendidikan. Penelitian pendidikan adalah penelitian yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berguna dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai proses kependidikan.

Ketika melakukan pengkajian dan penelitian mengenai Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan kualitas Akhlak Siswa SMK Muhammadiyah 3 Makassar, peneliti bermaksud mengungkapkan realitas empirik yang terjadi di lapangan dengan cara memahami fenomena-fenomena yang ada di lapangan. Peneliti berusaha mendeskripsikan fenomena tersebut dalam bentuk kata-kata yang dalam pembahasannya peneliti padukan dengan kajian yang peneliti lakukan sebelumnya.

Jika dilihat dari lokasi penelitiannya, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Suryasubrata, penelitian lapangan bertujuan "mempelajari secara intensif

latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat".

Sementara itu, jika dilihat dari sifat datanya, karena data yang dikumpulkan bersifat deskriptif atau kata-kata, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mengemukakan, penelitian kualitatif adalah prosedur"penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati." Sementara itu, Miles & Huberman, sebagaimana dikutip Tanzeh dan Suyitno, mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu.[1] Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller, sebagaimana dikutip Moleong, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.[2]

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan

[1] Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian,* (Surabaya, eLKAF, 2006), h.113.

[2]Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung, PT RemajaRosdakarya, 2007), h. 4.

responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.[3] Dengan demikian, peneliti dapat memilah-milah sesuai fokus penelitian yang telah disusun, peneliti juga dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan subjek (responden) serta peneliti berusaha memahami keadaan subjek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi subjek sehingga subjek tidak merasa terbebani.

Dalam penelitian deskriptif, terdapat 4 tipe, yaitu survei, studi kasus, penelitian korelasional dan penelitian kausal. Adapun penelitian yang peneliti lakukan ini adalah penelitian studi kasus, yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial.[4]

B. LokasidanObjek Penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah di Kota Makassar, Kecamatan Wajo, tepatnya di SMK Muhammadiyah 3 Makassar. Sedangkan yang menjadi objek penelitian itu sendiri adalah Guru PAI dan Siswa Kelas 2 SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

---

[3] *Ibid.*, h. 9-10.

[4] Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya,* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 201.

C. FokusdanDeskripsiFokusPenelitian

Penelitian ini memfokuskan Pada Efektifitas pembelajaran PAI Dalam maningkatkan Kualitas Akhlak Siswa Kelas 2 Akuntansi SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

Adapun deskripsi Fokusnya adalah :

1. Efektifitas berasal dari kata efektif dalam kamus besar bahasa Indonesia efektif berarti ada efeknya(akibat, pengaruhnya kesannya), dapat membawa hasil berhasil guna. Pengertian efektifitas menurut Hidayat adalah suatu ukuran yang menyatakn seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai ,selain itu menurut sadiman keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah melaksanakan proses belajar mengajar.
2. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.
3. Pendidikan Agama Islam adalah upaya mewariskan nilai yang harus dipegang oleh umat manusia dalam kehidupannya sesuai dengan amalan dan kepercayaan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. Pendidikan Agama Islam dapat juga diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kenyataan, bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam

hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.

4. Peningkatkandapat diartikan Menaikkan derajat taraf suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari hari.
5. Kualitas adalah sesuatu yang akan terus tumbuh dan berkembang bersama perubahan yang mampu dihasilkan dari aliran wawasan pengetahuan teknologi, cara kerja dan kepribadian yang kreatif bersama realitas kerja.
6. Akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hinggah dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.[5]

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain". Sumber data dibagi menjadi dua:

[5]Asmaran, Pengantar Studi Akhlak , (PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2002), hal 3

1. Data primer

   Sumber data primer adalah “data yang dikumpulkan tangan pertama oleh ahli analisis”(Robert R. Mayer dan Emest Grenwood:1984). Dalam penelitian ini sumber data primer diambil dari pernyataan, siwa dan siswi kepala sekolah, tindakan guru dan personalia sekolah secara umum.

2. Data sekunder

   Sumber data sekunder adalah “ data yang dikumpulkan untuk suatu maksud yang lain tetapi digunakan kembali oleh ahli analisis dalam suatu pola riset yang baru” (Robert R. Mayer dan Emest Grenwood:1984). Dalam penelitian ini sumber data sekunder diambil dari dokumentasi, baik dokumentasi buku-buku, artikel, jurnal, majalah dan lain-lain yang membahas mengenai Smk Muhammadiyah 3 Makassar. Sumber sekunder lainnya bisa berupa foto-foto yang menyangkut aktivitas dan sarana pra sarana di sekolah tersebut

E. InstrumenPenelitian

Dalam hal ini penulis akan mempergunakan instrument penelitian. Hal ini dimaksudkan agar penulis dapat mengumpulkan data-data yang diperlukan sebagai alat untuk menyatakan besaran atau persentase suatu hasil penelitian baik berupa data kualitatif yang berupa angka-angka. Oleh karena itu, instrument yang dimaksudkan adalah alat ukur yaitu alat untuk

mengukur dan menyatakan besaran atau persentase serta lebih kurangnya dalam bentuk kuantitaf, sehingga dengan menggunakan instrumen yang dipakai tersebut berguna bagi pengukurnya.

Adapun instrument penelitian yang penulis pergunakan dalam pengumpulan data dilapangan sesuai dengan objek pembahasan proposal ini adalah observasi, pedoman wawancara, angket dan dokumentasi. Keempat instrumen penelitian tersebut digunakan karena pertimbangan praktis bahwa kemungkinan hasilnya adalah lebih valid danakurat.

Untuk mengetahui lebih jelas, penulis akan menguraikan secara sederhana keempat bentuk instrument tersebut, sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

   Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau suatu studi yang sengaja dan sistematis tentang keadaan sosial atau keadaan psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

2. Pedoman Wawancara

   Wawancara adalah merupakan proses interaksi antara responden dengan pewawancara untuk mendapatkan informasi atau keterangan dengan cara langsung bertatap muka dan

bercakap- cakap secara lisan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan data informasi yang diperlukan.

3.Catatan Dokumentasi

Dokumentasi yaitu peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relatif belum terlalu lama. Suharsimi Arikuntomengemukakan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

F. TeknikPengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi pengumpulan data. Terdapat berbagai jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam sebuah penelitian, observasi manjadi bagian hal terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti. Observasi diartikan sebagai “pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa

pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut" (Moh. Nazir:1988).

Dengan komunikasi dan interaksi, peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengetahui kebiasaan dan aktivitas di sana. Dan dengan melibatkan diri sebagai aktivitas subjek, sehingga tidak dianggap orang asing, melainkan sudah warga sendiri. Dengan metode observasi ini, peneliti ingin mengetahui proses interaksi pendidikan secara langsung.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah pedoman observasi sebagai dasar dalam melakukan observasi di lokasi penelitian. Peneliti menerapkan metode ini untuk mengetahui secara langsung bagaimanaefektifitaspendidikan agama islamdalampengembangankualitasakhlaksiswadi lokasi penelitian, serta kondisi pembelajaran PAI yang ada di lokasi penelitian.

2. Interview

Interview (wawancara) merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematik dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.[6] Wawancara ini dilakukan secara mendalam, karena bertujuan menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji.

[6]Marzuki, *Metodologi Riset,* (Yogyakarta: BPFE UII Yogyakarta, 2001), h. 62.

Peneliti menerapkan jenis pembicaraan informal, pertanyaan yang diajukan muncul secara spontanitas. Pembicaraan dimulai dari segi umum menuju yang khusus. Peneliti mengajukan pertanyaan yang bebas kepada subjek menuju fokus penelitian. Adapun hubungan antara peneliti dengan subjek yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa dalam kehidupan sehari-hari saja, sehingga tidak terlihat kaku dan menakutkan. Setelah selesai wawancara, peneliti menyusun hasil wawancara sebagai hasil catatan dasar sekaligus abstraksi untuk keperluan analisis data. Peneliti menggunakan pedoman wawancara agar peneliti selalu ingat dan untuk mengarahkan kepada fokus penelitian. Teknik ini peneliti gunakan untuk mencari informasi langsung.

3. Dokumentasi

Arikunto mengatakan bahwa dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya. Sesuai dengan pandangan tersebut, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi, misalnya data guru dan siswa, sejarah sekolah, dan dokumen yang tidak resmi, misalnya peneliti memotret kegiatan yang terjadi di sekolah tersebut ketika peneliti melakukan penelitian, atau bahkan

dokumen di luar sekolah yang membicarakan mengenai kondisi di sekolah tempat penulis melakukan penelitian tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Moleong adalah "proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data".[7]Analisisdata adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematik hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan (Robert C Bogdan dan Sari Knop Biklen:1982).

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif (*interactive model*) terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verivikasi.

[7]Moleong, *op. cit*, h. 280.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Sebagai lembaga pendidikan menegah atas dengan sistem pendidikan yang islami SMK Muhammadiyah 3 Makassar memiliki visi dan misi yang tertulis dan sesuai dengan kondisi sekolah serta didasarkan pada landasan yuridis, yaitu undang-undang pendidikan dan sejumlah peraturan pemerintah. Visi misi sekolah disusun bersama pemangku kepentingan (kepala sekolah, guru, dan komite sekolah). Semua warga sekolah serta pengurus komite sekolah harus mengetahui dan memahami rumusan visi dan misi sekolah. Berikut visi dan misi SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

Visi :

"Menjadikan SMK Muhammadiyah 3 Makassar Unggul Dalam Kualitas Keislaman, Keterampilan Dan Kewirausahaan."

Misi :

- Meningkatkan Kemampuan Akademik
- Mewujudkan Iklim Sekolah Yang Islami
- Meningkatkan Keterampilan Berbahasa
- Meningkatkan Keterampilan Komputer
- Menampakkan Kesadaran Berwirausahaan
- Mewujudkan kompetensi SDM di bidangnya

Tujuan :

a. Tujuan Umum Pendidikan Muhammadiyah

Membentuk manusia muslim berakhlak mulia, cakap, percaya diri sendiri, berguna bagi bangsa.

b. Tujuan Khusus Pendidikan Muhammadiyah

Menciptakan kader muhammadiyah yang mampu memadukan ilmu agama dan intelektualnya, serta menjadi akuntan, sekertaris, teknisi, dan perawat.

2. Profil Sekolah

1. Riwayat singkat pendiri dan pembina sekolah

Nama Sekolah	:	SMK Muhammadiyah 3 Makassar
Alamat Sekolah	:	Jl. Muhammadiyah No. 51 B
Propinsi	:	Sulawesi Selatan
Kota	:	Makassar
Kecamatan	:	Wajo
Kelurahan	:	Melayu
Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi
BidangKeahlian	:	- Akuntansi - Administrasi Perkantoran -Teknik Komputer dan Jaringan - Keperawatan

Nama Yayasan		Muhammadiyah
Nama Kepala Sekolah	:	RUSLAN, SE., MM
No. HP	:	081354891582
PendidikanTerakhir	:	Strata 2 (S2)
Tahun didirikan/ Tahun Beroperasi	:	1993
NSS	:	322196007032
NPSN	:	40307393
Nomor SK Pengangkatan	:	044/KEP/II.O/D/2012
Tanggal SK	:	31 Oktober 2012.[52]

SMK Muhammadiyah 3 Makassar ini telah menerapkan konsep muatan lokal berbasis agama. Manajemen berbasis kompetensi, yaitu mempersiapkan tenaga professional yang handal dan berakhlak mulia. Saat ini SMK Muhammadiyah 3 telah membuka empat jurusan, yaitu jurusan administrasi perkantoran, akuntansi, teknik komputer jaringan, dan keperawatan.

2. Fasilitas Sekolah

Sebagai sekolah menengah atas, SMK Muhammadiyah 3 Makassar Cabang Makassar memiliki fasilitas yang dapat dikategorikan cukup memadai dan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang kondusif.

---

[52] Sumber Data: *Dokumen Profil Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Makassar 2018.*

Tabel 1.1
Fasilitas Sekolah Smk Muhamadiyah 3 Makassar

No	Jenis, Ruangan, Gedung Sekolah	Luas	Keterangan
1	Ruangan kepala sekolah dan wakil	3x3 m	1 buah (berfungsi)
2	Ruangan untuk guru-guru	8x8 m	1 buah (berfungsi)
3	Ruangan kelas untuk belajar	8x8 m	Berfungsi
4	Ruangan Tata Usaha	4x8 m	1 buah (berfungsi)
5	Aula atau ruangan pertemuan		tidak ada
9	Laboratorium	8x8 m	1 buah (berfungsi)
12	Perpustakaan	± 8x8 m	1 buah (berfungsi)
16	WC / kamar kecil	1x1,5 m	4 buah (berfungsi)
17	Mushollah lama	± 81 m²	1 buah (berfungsi)
18	Mushollah	± 63 m²	1 buah (berfungsi)
19	Halaman sekolah	60x30 m	1 buah (berfungsi)
20	Kantin	± 33 m²	4 buah (berfungsi)

Sumber data dari tata usaha SMK Muhammadiyah 3 Makassar 2018

3. Keadaan Siswa (jumlah siswa setiap kelas)

Siswa-siswi di SMK Muhammadiyah 3 Makassar merupakan komponen yang telah lulus ujian seleksi penerimaan murid baru yang

diadakan setiap tahun. Dari data yang penulis peroleh SMK Muhammadiyah 3 Makassar tahun 2017/2018 jumlah siswa terdiri atas:

Tabel 2.2
Keadaan Siswa (Jumlah Siswa Setiap Kelas)

No.	Jurusan	Jumlah Siswa Kelas									Jml X,XI,XII
		X			XI			XII			
		LK	PR	Jml	LK	PR	Jml	LK	PR	Jml	
1	Teknik Komputer & Jaringan	23	2	25	21	7	28	23	12	35	88
2	Keperawatan	0	20	20	0	14	14	0	16	16	50
3	Akuntansi	0	15	15	7	23	30	5	24	29	74
4	Administrasi Perkantoran	5	25	30	5	23	28	1	25	26	84
	Jumlah										296

Sumber data dari tata usaha SMK Muhammadiyah 3 Makassar 2018

4. Keadaan Guru dan Staf

Guru yaitu orang yang berwewenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal. Dan untuk mengajar atau memberi pelajaran terhadap peserta didik. Dalam proses pembelajaran peran guru sangat besar karena mereka sebagai pemegang kendali pada lembaga pendidikan. Guru sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator dalam proses pembelajaran. Guru di SMK Muhammadiyah

3 Makassar dengan berbagai disiplin ilmu yang dimilikinya telah berusaha menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam mendidik siswa dengan sebaik-baiknya.

Namun demikian, guru perlu membekali diri dengan berbagai keterampilan dan informasi penting tentang pendidikan sehingga dapat memenuhui kebutuhan siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan, serta memberi contoh tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Karena salah satu dari pembentukan kepribadian seorang peserta didik di tentukan oleh lingkungan sekolah dimana mereka menimba ilmu pengetahuan. Untuk mengetahui keadaan guru di SMK Muhammadiyah 3 Makassar, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3
Daftar Guru Smk Muhammadiyah 3 Makassar

No.	Nama	Jabatan	Alamat
1.	Ruslan, SE., M.M	Kepala Sekolah	Jl.Salemo
2.	Marjan Supiana	Waksek kesiswaan	Jl. Muhammadiyah No. 1B
3.	Fatmawati A,SE, MM	Waksek kurikulum	Komp. TNI AL dewa kembar
4.	Syamsuddin S. S,Pd	Wakasek humas	Jl. Taman rapa raya3
5.	Kasmawati S,Ag	Guru	Komp. Pesona griya c1/22

6.	Nurlaela S,Pd. I	Wali kelas	Perumas bentenge blok c no 1
7.	Drs. Ali syahbana Abu M.Pd	Guru	BTN cr. Dewi blok B V no 15
8.	Rudi S. Sos.M.MPd	Guru	Jl. Tinumbu lrg A/55
9.	Nasria S.Ag	Guru	BTN H kalla no 14
10.	Suardi S,Pd	Guru	Jl. Lure no 66 A
11.	Dra. Jernih amir M,Si	Guru	Jl. Tinumbu lrg 149 no 6
12.	St. rahmaya S.Pd	Kapro Ap	Jl. Mannuruki raya no 50
13.	Rusliyah S,Pd	Wali kelas	Jl. Deppasawi lrg 38/A cenrawasih
14.	Haryadi S,Pd	Wali kelas	Jl. Satonndo raya no 10
15.	Musdalifah y	Guru	Jl. Toddopuli 4 no.253
16.	Hamrah wati S,Pd	Wali kelas	Jl. Toddopuli no 18 baru no 39
17.	Suherman S.kom M.kom	Guru	Jl. Rappokalling

Sumber data dari tata usaha SMK Muhammadiyah 3 Makassar 2018

Tabel 4.4

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Junardi Nasaruddin	Kepala Tata usaha	Makassar
2	Awaluddin	Tata usaha	U.Pandang
3.	Muh.Mi'raj	Kep.Lap	Makassar
4.	Faisal Anwar	Kep. Rt	Makassar

5.	Suriana A	Bendahara	Jl. Panampu lrg 1 no 4 f
6.	Syarifuddin	Security	Jl. Muhammadiyah

Staf/Tata Usaha & Petugas Keamanan
Sumber data dari tata usaha SMK Muhammadiyah 3 Makassar 2018

B. Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu dengan cara memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan siswa melalui kegiatan/aktivitas yang dapat membantu dan memudahkan siswa dalam belajar. Maka, untuk menciptakan suasana yang harmonis, dan komunikatif, tugas guru adalah meningkatkan prestasi belajar serta senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan pada siswa.

Salah satu faktor utama keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas. Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Kasmawati, S.Ag. selaku guru mata pelajaran PAI SMK Muhammadiyah 3 Makassar. Ketika diwawancara beliau mengatakan:

> Jadi menurut saya pribadi pengelolaan kelas sangatlah penting bagi guru, karena faktor penentu dari keberhasilan belajar salah satunya adalah cara bagaimana guru itu sendiri pintar mengelola kelas. Dan

saya biasanya terlebih dahulu melihat kondisi siswa didalam kelas apa sudah kondusif atau belum.[53]

Selain itu ada beberapa unsur yang perlu diperhatikan agar Pembelaran Pendidikan Agama Islam di kelas dapat dikatakan berhasil atau efektif. Unsur-unsur tersebut antara lain seperti:

1. Persiapan sebelum proses pembelajaran berlangsung

   Dalam proses pembelajaran persiapan seorang guru sebelum menyampaikan atau memulai proses pembelajaran sangatlah penting guru harus mengetahui apa saja yang harus dipersiapkan sebelum proses pembelajaran itu berlangsung. Dalam Persiapan, Ibu Kasmawati, S.Ag. sebenarnya sudah sangat bagus dalam mempersiapkan segala sesuatunya sebelum proses pembelajaran berlangsung. Ibu Kasmawati dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

   > Untuk kegiatan pembelajaran terlebih dahulu saya mempersiapkan RPP, dengan RPP ini dapat mempermudah dan memperlancar kegiatan pembelajaran di kelas dan untuk kegiatan pembelajarannya saya terbiasa sebelum memulai pembelajaran saya memberikan waktu 10-15 menit untuk berdialog dengan siswa. Biasanya saya menanyakan keadaan siswa mengenai masalah yang dialami siswa. contohnya: "apakah hari ini ada siswa yang sakit?", "apa dalam kelas ini ada yang sedang mempunyai masalah?". seperti itu biasanya saya membuka pelajaran.[54]

   Kemudian lebih lanjut beliau mengatkan bahwa :

   > Kegiatan pembelajaran di kelas itu sebenarnya prosesnya tidak begitu singkat, ya ada kegiatan awal dalam pembelajaran,

[53]Kasmawati, Guru PAI kelas XI dan XII, *wawancara,* SMK Muhammadiyah 3 Makassar, 9 September 2018.

[54] *Ibid.,*

> kegiatan inti dan juga ada kegiatan penutup. Kalau pada kegiatan pembuka saya biasanya hanya untuk memberikan salam dengan anak-anak dan biasanya saya lanjutkan dengan berdoa. Untuk kegiatan inti ya berkenaan dengan penyampaian materi kepada siswa dan ada juga interaksi dengan siswa seperti ketika saya bertanya dengan siswa maka siswa menjawab. Dan yang terakhir yaitu kegiatan penutup, mesti sudah tau ya kegiatannya seperti apa… di akhir pembelajaran biasanya saya mencoba untuk menyimpulkan materi yang sudah saya sampaikan dan terkadang juga memberikan tugas pada siswa untuk dikerjakan di rumah. Lalu yang lebih penting sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai biasanya ada persiapan-persiapan bahan pegajaran dan lain sebagainya seperti buku panduan maupun media jika itu diperlukan.[55]

Hal ini menunjukan bahwa dari segi persiapan guru, Ibu Kasmawati sudah mengetahui hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum beliu memulai proses pembelaran. Ini dapat menjadi contoh bagi guru-guru lain baik mata pelajaran agama maupun mata pelajaran lainnya.

2. Konsep pengaturan tempat duduk siswa

Faktor keberhasilan efektifnya pembelajaran PAI di kelas yang berikutnya adalah konsep pengaturan tempat duduk siswa. Seorang guru harus mengetahui seperti apa konsep tempat duduk yang ideal bagi siswanya agar proses pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Dalam pelaksanaannya untuk konsep tempat duduk yang diterapkan oleh Ibu Kasmawati tidak berpatokan pada satu konsep misalnya latar U saja. Sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa siswa di ajar oleh beliau.

---

[55] *Ibid.,*

Hasil wawancara dengan saudara Muh Rahmat siswa kelas XI jurusan Akuntansi mengatakan:

> Untuk kelas saya Ibu Kasma mengatur posisi duduk kami dengan berjejer ke belakang. Tapi terkadang juga ibu menggantinya dengan konsep lain. Tergantung bagaimana keadaan kami di kelas juga kak. Kalau banyak siswa yang tidak datang ibu akan merubah posisi kami. Seperti itu kak.[56]

Hasil wawancara dengan saudara Awal Muhajir siswa kelas XI jurusan Akuntansi mengatakan:

> Kalau di kelas saya Ibu Kasmawati mengatur posisi duduk kami dengan duduk berkelompok. Kami dibagi ke dalam beberapa kelompok. Kalau tidak salah lima kelompok. Tiap kelompok terdiri dari tujuh orang. Saya juga kurang tau kenapa Ibu Kasma mengatur posisi duduk kami seperti itu sementara di kelas lain yang ibu ajar posisi duduknya berbeda dengan kelas kami.[57]

Hal ini menunjukan bahwa dalam implementasinya, Ibu Kasmawati menerapkan konsep tempat duduk yang berbeda-beda di setiap kelas yang beliau ajar. Hal ini tergantung bagaimana situasi dan kondisi siswa kelas yang diajar.

3. Sumber dan media belajar

Sebelum mengajar, guru terlebih dahulu membuat perencanaan yang matang agar memudahkan dalam proses pembelajaran berkaitan dengan media dan sumber belajar apa yang digunakan. Berikut ini penuturan dari Ibu Kasmawati :

> untuk mata pelajaran PAI selain mengacu pada RPP kita juga punya buku paduan tersendiri sebagai sumber pembelajaran.

[56] Muh Rahmat, Siswa Kelas XI Akuntansi, *wawancara,* SMK Muhammadiyah 3 Makassar, 13 Agustus 2018.

[57] Awal Muhajir, Siswa Kelas XI Akuntansi, *wawancara,* SMK Muhammadiyah 3 Makassar, 13 Agustus 2018.

> Sementara untuk media dan alat pembelajaran saya kondisikan dengan materi pelajaran yang diajar. Misalnya materi pengurusan jenazah, untuk materi ini yang ditekankan pada siswa adalah prakteknya, sehingga kita memerlukan berbagai macam media untuk memahami siswa.[58]

Dengan demikian sumber dan media belajar adalah salah satu faktor utama sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran. Penggunaan sumber dan media belajar yang tepat akan menghasilkan tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.

4. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan oleh guru. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan yang dicapai siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berikut ini keterangan dari Ibu Kasmawati ketika diwawancara oleh peneliti:

> Evaluasi menurut saya itu sangat penting,karena apa dengan evaluasi saya tahu mana siswa yang perlu perhatian lagi dan mana siswa yang sudah dapat menerima materi pelajaran secara maksimal, selain itu juga dapat mempermudah saya dalam merencanakan kegiatan pembelajaran berikutnya. Kalau tidak ada evaluasi saya kesulitan untuk melakukan rencana pembelajaran pada berikutnya. Dan bentuk dari evaluasinya ada dengan ulangan harian, ujian-ujian ya, dari ujian tengah semester sampai ujian akhir semester dan juga secara praktek. Saya nilai dari praktek siswa dalam mengikuti shalat berjamaah dan juga shalat dhuha.[59]

[58] Kasmawati, *Op.Cit.*
[59] *Ibid.,*

Dengan demikian evaluasi memberikan kemudahan bagi guru untuk merencanakan kegiatan pembelajaran berikutnya. Dengan adanya evaluasi guru dapat mengetahui mana saja siswa yang paham terhadap materi yang diajar dan mana yang belum paham.

C. Gambaran Umum Kualitas Akhalak Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 3 Makassar

Salah satu indikator penunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar di dalam kelas dilihat dari Akhlak dan perbuatan dalam kehidupan sehari hari.

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Ruslan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Makassar Mengatakan :

> Kalau ditanya mengenai Akhlak Siswa, ada beberapa siswa yang sering terlambat pada saat upacara bendera di hari senin, ada juga yang sering bolos pada saat mata pelajaran sedang berlansung dan sebagian siswa tidak taat aturan tata tertib sekolah, seperti berpakain tidak rapi,tidak memakai sepatu.

Dengan demikian dari beberapa siswa SMK Muahammadiyah 3 Makassar masih banyak yang kurang bagus kualitas akhlaknya, itu dibuktikan dengan cara berprilaku siswa setiap harinya di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Kasmawati Guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 3 Makassar Mengatakan :

> Saya mengakui ada sebagian siswa sering terlambat pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dikelas, ada juga sebagian siswa ribut pada saat proses pembelajaran berlansung,

> ada juga siswa ketika diberikan tugas tidak dikerjakan dengan baik, dan ada juga siswa tidak menghormati gurunya.

Dengan demikian dari temuan dilapangan masih banyak siswa SMK Muhammadiyah 3 Makassar yang kurang baik akhlaknya, itu dibuktikan dari cara berprilaku siswa terhadap teman temanya dan guru.

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 3 Makassar

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung utama di dalam kelas untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 3 Makassar adalah berasal dari siswa itu sendiri. Ketika siswa merasa senang untuk mengikuti mata pelajaran PAI, maka hal ini akan mendorong terjadinya efektifitas pembelajaran. Hal ini dibuktikan ketika peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

Hasil wawancara dengan saudari Dea Ananda Pratiwi siswa kelas XI jurusan Akuntansi mengatakan:

> kalau ditanya mengenai kegiatan pembelajarannya Ibu Kasma itu menurut ku pembelajarannya menyenangkan kak. Saya sangat senang mengikuti mata pelajaran dari Ibu Kasma. Apalagi menurut saya Ibu Kasma itu orangnya tidak galak. Dia sangat akrab dengan kami kak.[60]

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Resky Amelia siswa kelas XI Jurusan Akuntansi yang mengatakan:

---

[60]Ruslan, SE, MM, Kasmawati, S.Ag ,Dea Ananda Pratiwi, *Op.Cit.*

> Ibu kasma itu guru yang sangat baik kak. Kami sangat senang mengikuti mata pelajaran PAI yang beliau ajar. Pembelajarannya pun sangat menyenangkan kalau menurut saya. Apalagi kalau mengajar Ibu kasma itu jarang membuat suasana yang tegang dengan siswanya.[61]

Guru juga adalah salah satu faktor pendukung di dalam kelas. Faktor yang dapat mempengaruhi pada hasil belajar siswa, salah satunya faktor dari guru itu sendiri. Karena, apabila guru hanya mengajar saja tanpa mengetahui bagaimana kondisi fisik dan psikis siswa tidak akan pernah berjalan efektif. Maka dari itu, untuk mengantisipasi dan menghindari hal demikian kepala sekolah sebagai manajer, supervisor, administrator, dan fasilitator mempunyai tanggung-jawab dalam memberi pengarahan/ pembinaan dan bimbingan kepada Bapak/ Ibu guru, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Apabila guru melakukan kesalahan dalam Pembelajaran, akan diberi peringatan khusus demi perbaikan dalam pengajaran dan pembelajaran. Guru juga diikut-sertakan dalam program-program pendidikan, seperti seminar pendidikan, penataran guru, workshop, dll untuk menunjang dan menjadikan mereka sebagai guru yang profesional. Ditambah lagi dengan latar belakang pendidikan dan ijazah terakhir sebagai sarjana. Maka, para guru yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Makassar sangat berkompeten sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Selain itu faktor pendukung yang lain juga yang mendorong meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa di kelas itu adalah sarana dan

---

[61]Resky Amelia, *Op.Cit.*

prasarana yang tersedia di kelas. Dengan adanya fasilitas yang memadai di kelas akan mempermudah manajemen kelas. SMK Muhammadiyah 3 Makassar adalah salah satu sekolah yang menyediakan fasilitas-fasilitas tersebut. Hal ini sesuai dengan keterangan dari Bapak Marjan Supiana selaku wakil ketua sarana dan prasarana SMK Muhammadiyah 3 Makassar, beliau mengatakan:

> Jadi selain fasilitas utama seperti meja, kursi, dan papan tulis,ada juga fasilitas pendukung seperti kipas angin, AC, LCD proyektor, lemari, termasuk juga pengeras suara setiap kelas. Dan setiap kelas juga kami telah memasang cctv sebagai pemantau apabila ada kelas yang tidak ada guru yang mengajar di dalamnya.[62]

Dengan demikian keberhasilan pembelajaran di kelas akan mudah tercapai apabila siswa itu sendiri senang terhadap mata pelajaran yang di ajar oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Selain siswa guru juga adalah faktor pendorong keberhasilan efektifnya pembelajaran dikelas. Dan faktor yang ketiga adalah pendukung berupa sarana dan prasarana di setiap kelas.

2. Faktor penghambat

Sebenarnya faktor penghambat yang pertama juga berasal dari siswa itu sendiri. Ketika siswa masih bermain-main selama pelajaran berlangsung akan menjadi kendala atau penghambat efektifitas Pembelajaran itu sendiri.

Hasil wawancara dari saudari Hasma Fitrayanti siswa kelas XI Akuntansi mengatakan:

---

[62]Marjan Supiana, Wakil Ketua Sarana dan Prasarana, *wawancara,* SMK Muhammadiyah 3 Makassar, 14 Agustus 2018.

> Karena banyaknya siswa yang tidak bisa menghargai guru pada saat proses belajar mengajar berlansung dikelas kak, sehingga menyebabkan adanya ketidak nyamanan guru pada saat mengajar.

Hal ini di ungkapkan oleh Ibu Kasmawati ketika ditanya mengenai siswa yang ribut atau bermain ketika pelajaran berlangsung. Ibu Kasmawati mengatakan :

> masalah di kelas itu pasti ada dan untuk masalah individu itu yang sering terjadi adalah siswa bicara dengan teman sebelah, terkadang juga ada hp siswa yang bunyi, untuk hp yang bunyi saya biasanya langsung saya minta untuk diletakkan di meja depan. Padahal aturan di sekolah ini harus mengumpul hp di kantor pagi hari sebelum masuk ke dalam kelas masing-masing.[63]

Dari segi sarana dan prasarana juga masih mempunyai kendala. Tidak meratanya penyebaran AC dan LCD di setiap kelas menjadi kendala utama. Untuk AC hanya beberapa kelas saja yang terpasang AC. Begitu juga dengan LCD proyektor. Hal ini di ungkapkan oleh Pak Marjan Supiana ketika diwawancara oleh peneliti. Beliau mengatakan :

> Kalau persoalan merata atau tidaknya sebenarnya belum merata, tapi kita akan upayakan bagaimana fasilitas tersebut semuanya merata, contoh untuk penggunaan ac di setiap kelas itu hanya ada di jurusan keperawatan, kemudian lab keperawatan, jurusan teknik komputer jaringan, dan juga lab computer, sementara di kelas lain belum ada.[64]

Untuk perawatan fasilitas, pihak sekolah juga mempunyai kendala. Terkadang siswa sendirilah yang merusak fasilitas-fasilitas yang ada di dalam kelas. Hal ini menunjukan kurangnya rasa perhatian siswa

---

[63]Kasmawati, *Op.Cit.*
[64]Marjan Supiana, *Op.Cit.*

terhadap fasilitas yang ada di dalam kelasnya. Dalam wawancaranya lebih lanjut Pak Marjan mengatakan:

> Kalau faktor penghambat itu biasanya dari siswa itu sendiri. Terkadang fasilitas itu banyak yang rusak karena siswa itu merasa tidak memiliki, tapi tetap kita mengingatkan sebagai guru agar menjaga fasilitas- fasilitas tersebut.[65]

Kesimpulannya untuk faktor penghambat itu sendiri juga berasal dari siswa. Masih ada siswa yang bermain-main pada saat pelajaran berlangsung. Selain itu juga siswa kurang perhatian terhadap fasilitas-fasilitas yang ada di dalam kelasnya masing-masing. Banyak fasilitas yang rusak gara-gara siwa. Selain itu juga tidak meratanya fasilitas di setiap kelas masih menjadi kendala atau faktor penghambat Efektifitas Pembelajaran PAI, terutama peningkatan kualitas akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

Peran seorang guru di kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Hal itu karena secara prinsip, guru memegang dua tugas sekaligus masalah pokok, yakni pengajaran dan pengelolaan kelas. Masalah pengajaran berkaitan dengan segala usaha untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan masalah pengelolaan berkaitan dengan usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran

---

[65] *Ibid.*

Kegagalan seorang guru mencapai tujuan pembelajaran berbanding lurus dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu seperti prestasi belajar siswa rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan. Melalui pendekatan-pendekatan dan metode Pembelajaran dikelas, akan memberikan kemudahan bagi guru dalam mengelola kelas.

> Menurut Salman Rusydie ada beberapa pendekatan pembelaran dalam kelas yaitu : pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman, pendekatan kebebasan, pendekatan resep, pendekatan pengajaran, pendekatan sosio-emosional, pendekatan kerja kelompok, pendekatan elektis atau pluralistis.[66]

Dari uraian tentang pendekatan pembelaran dalam kelas di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pendekatan kekuasaan

Pendekatan kekuasaan disini memiliki pengertian sebagai sikap konsistensi dari seorang guru untuk menjadikan norma atau aturan aturan dalam kelas sebagai acuan untuk menegakan kedisiplinan.

b. Pendekatan Ancaman

Ancaman juga dapat dijadikan pendekatan yang perlu dilakukan guru untuk memanajemen kelas yang baik. Namun, ancaman disini sepatutnya tidak dilakukan sesering mungkin dan hanya diterapkan manakala kondisi sudah benar-benar tidak dapat dikendalikan.

c. Pendekatan Kebebasan

---

[66]Salman Rusydie*, Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jogjakarta:Diva Press, 2011) h. 47.

Guru harus membantu para siswa agar mereka bebas mengerjakan sesuatu dalam kelas, selama hal itu tidak menyimpang dari peraturan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.

d. Pendekatan Resep

Pendekatan resep sangat cocok dilakukan oleh guru sendiri.. Dalam hal ini, kita perlu mencatat beberapa hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama mengajar dikelas. Oleh sebab itu cobalah ingat kembali apa yang tidak disukai siswa pada saat kita mengajar, sehingga ketidaksukaan itu dapat menyebabkan situasi kelas menjadi tidak efektif.

e. Pendekatan Pengajaran

Kemampuan guru dalam membuat perencanaan pengajaran sekaligus mengimplementasikannya dalam kelas. Karena itu, buatlah perencanaan pengajaran yang matang sebelum kita masuk kelas dan patuhilah tahapan-tahapan yang sudah kita buat sebelumnya.

f. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku.

Sebagaimana prinsipnya, pengelolaan kelas dilakukan sebagai upaya untuk mengubah tingkah laku siswa di dalam kelas dari kurang baik menjadi baik. Oleh sebab itu, kita harus mampu melakukan pendekatan berdasarkan perubahan tingkah laku agar tujuan pengelolaan kelas dapat tercapai dengan baik.

g. Pendekatan Sosio-Emosional

Sebuah kelas dapat dikelola secara efisien selama guru mampu membina hubungan yang baik dengan siswa-siswanya. Pendekatan yang berdasarkan kepada terjalinnya hubungan yang baik antara gurudan siswa ini disebut dengan pendekatan sosio-emosional.

h. Pendekatan Kerja Kelompok

Pendekatan kerja kelompok dengan model ini membutuhkan kemampuan guru dalam menciptakan momentum yang mendorong kelompok-kelompok di dalam kelas menjadi kelompok yang produktif.

i. Pendekatan Elektis atau Pluralistis

Pendekatan elektis atau disebut juga pendekatan pluralistis, yaitu pengelolaan kelas dengan menggunakan berbagai pendekatan yang memiliki potensi menciptakan proses belajar-mengajar agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Ketika ditanya mengenai pendekatan apa yang diterapkan terhadap siswanya, Ibu Kasmawati mengatakan:

> Kalau untuk pendekatan sebenarnya tergantung situasi dan kondisi. Ada saatnya saya menggunakan pendekatan ancaman ada juga saatnya saya menggunakan pendekatan kekuasaan. Begitu juga dengan pendekatan-pendekatan lainnya. Intinya kita harus menempatkan pendekatan pada posisinya.[67]

Dengan adanya pendekatan pembelajaran, guru dapat lebih menguasai kelas dengan menggunakan pendekatan-pendekatan tersebut. Dalam implementasinya pada saat proses belajar mengajar di SMK Muhammadiyah 3 Makassar Ibu Kasmawati meggunakan berbagai macam pendekatan, tergantung bagaimana situasi dan kondisi yang ada.

---

[67] Kasmawati, *Op.Cit.*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian mengenai Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas akhlak Siswa SMK Muhammadiyah 3 Makassar sebagaimana yang telah dirumuskan pada Bab I, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Efektifitas Pembelajaran Pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI sudah berjalan dengan efektif, akan tetapi belum dapat tercapai secara maksimal. Dapat dilihat dari cara guru dalam mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, seperti persiapan RPP, persiapan peralatan pembelajaran dan media pembelajaran. Selain itu cara yang dilakukan guru dalam membuka pelajaran selalu memberikan motivasi yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa
2. Faktor yang mendukung dalam pelaksanaan Efektifitas Pembelajaran berasal dari siswa sendiri yang ditandai dengan senangnya siswa terhadap mata pelajaran PAI. Guru juga adalah salah satu faktor pendukung manajemen kelas. Selain murid dan guru, sarana dan prasarana yang tersedia di kelas juga faktor penentu. Dengan adanya fasilitas yang memadai di kelas akan mempermudah

manajemen kelas. Adapun faktor yang menghambat dalam pelaksanaan manajemen kelas yaitu juga berasal dari siswa itu sendiri yang ditandai denganmasih adanya siswa yang bermain-main selama pelajaran berlangsung. Selain itu juga tidak meratanya penyebaran AC dan LCD di setiap kelas menjadi kendala. Dan kurangnya perhatian siswa dalam hal merawat fasilitas-fasilitas yang ada dalam kelasnya.

3. Pendekatan guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI dilakukan dengan berbagai macam pendekatan seperti:pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman, pendekatan kebebasan, pendekatan resep, pendekatan pengajaran, pendekatan sosio-emosional, pendekatan kerja kelompok, pendekatan elektis atau pluralistis. Namun dalam implementasinya guru PAI mengkondisikan pendekatan-pendekatan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Makassar, penulis ingin menyampaikan hal-hal yang dapat dijadikan bahan masukan bagi tercapainya tujuan manajemen kelas, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah sebagai pemimpin yang mengelola kinerja guru, hendaknya memberikan pengarahan mengenai pentingnya manajemen kelas dalam kegiatan pembelajaran. Perlu diadakannya pertemuan pada guru-guru untuk menyampaikan hal tersebut

melalui acara seminar maupun melalui pertemuan rutin. Dan demi kelancarankegiatan pembelajaran di sekolah perlu adanya penyempurnaan mengenai sarana, terutama berkenaan dengan ruangan kelas.

2. Bagi guru pendidikan agama Islam hendaknya lebih memahami mengenai pendekatan-pendekatan dalam manajemen kelas. Selain itu perlu dilakukan pendekatan terhadap siswa secara intensif baik di dalam kelas maupun di luar kelas guna mempermudah mengetahui karakter siswa.
3. Hendaknya dari pihak sekolah maupun siswa untuk dapat menjaga semua fasilitas yang sudah ada agar dapat digunakan sebagai penunjang proses kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an Dan Terjemahannya, Dr. Mardani, Prenada Media 2015 , Undang-Undang RI, 1990 Halaman 17

Abdulah M.Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta, Amzah, 2000.

Ahmadi Ruslam*, Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*, Cet ke II, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2016.

Akhyak, *Meretas Pendidikan Islam Berbasis Etika,* Surabaya, Elkaf, 2006.

Asmaran, Pengantar Studi Akhlak , PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2002.

Emang Muh.Ruddin, *Pendidikan Agama Islam*, Makassar, Yayasan Fatiyah Makassar, 2002.

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*,Pt RajaGrafindo Persada, Jakarta 2012.

Hisbanarto Vico, Yaqub, *Sistem informasi Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2014.

Hendrarso Susanti Emy, "*Penelitian Kualitatif Sebuah Pengantar", dalam Bagong Suyanto dan Sutinah (ed), Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan,* Jakarta, Kencana, 2007.

J.Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Majid Abdul, Andayani Dian, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi,* Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Marjuni, *Filsafat Pendidikan Agama Islam*, Alauddin University, 2014.

Marzuki, *Metodologi Riset,* Yogyakarta: BPFE UII Yogyakarta, 2001.

Mulyana Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya,* Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2003.

Mulyasa. E, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dam Implementasinya,* Remaja Rosda Karya, Bandung, 2005.

Nata Abuddin, Akhlak Tasawuf, Jakarta, Pt RajaGrafindo Persada, 2003.

Nisar Syamsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta,Ciputat, 2002.

Patoni Achmad, *Metodologi Pendidikan Pendidikan Agama Islam,* Jakarta, Bina Ilmu, 2005.

Rahman Abdullah, *Aktulisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam*, Yogyakarta, UII Press, 2001.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rajawali Press, 2011.

Sinaga Hasanuddin, AR Zaharuddin, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2004.

Soyomukti Nurani, *Teori-Teori Pendidikan Dari Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Hingga Postmodern,* Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, Cet ke II, 2016.

Subaiti Musa, *Akhlak Keluarga Muhammad SAW*, Jakarta, Lentera, 2000.

Suti'ah, Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah,* Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Suyitno, Tanzeh Ahmad, *Dasar-Dasar Penelitian,* Surabaya, eLKAF, 2006.

Shihab Quraish, *Wawasan Al Qur'an: Tafsir Maudhu'I atas Berbagai Persoalan Umat*, Bandung, PT Mizan Pustaka, 2003.

Rusn Ibn Abidin, *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Tafsir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2004.

Tabroni, Suprayogo Imam, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama,* Bandung, Remaja Rosdakarya, 2003.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Kencana Prenada Media GRUP, Jakarta, 2009.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LAMPIRAN:

1. Profil Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Makassar.
2. Proses Wawancara Bersama Siswa Kelas Xi Akuntansi SMK Muhammadiyah 3 Makassar.
3. Proses Wawancara Bersama Guru Pai SMK Muhammadiyah 3 Makassar.
4. Proses Wawancara Bersama Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

1. PROFIL SEKOLAH SMK MUHAMMADIYAH 3 MAKASSAR.

2. PROSES WAWANCARA BERSAMA SISWA KELAS XI AKUNTANSI SMK MUHAMMADIYAH 3 MAKASSAR.

2. PROSES WAWANCARA BERSAMA SISWA KELAS XI AKUNTANSI SMK MUHAMMADIYAH 3 MAKASSAR.

1. PROSES WAWANCARA BERSAMA SISWA KELAS XI AKUNTANSI SMK MUHAMMADIYAH 3 MAKASSAR.

2. PROSES WAWANCARA BERSAMA SISWA KELAS XI AKUNTANSI SMK MUHAMMADIYAH 3 MAKASSAR.

3. PROSES WAWANCARA BERSAMA GURU PAI SMK MUHAMMADIYAH 3 MAKASSAR.

4. PROSES WAWANCARA BERSAMA KEPALA SEKOLAH SMK MUHAMMADIYAH 3 MAKASSAR.

MAJELIS DIKDASMEN
SMK MUHAMMADIYAH 3 MAKASSAR
KELOMPOK BISNIS & MANAJEMEN
KELOMPOK TEKNOLOGI & KESEHATAN
Jl. Muhammadiyah No. 51 B Telp. 0411-3653252 Makassar 90171
NPSN : 40307393 NSS : 322196007032
email : smkmuh3mks@gmail.com web : www.smkmuh3makassar.sch.id

بسم الله الرحمن الرحيم

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 025/IV.3/F/IX/2018

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Berdasarkan surat dari Dekan Fak. Agama Islam UNISMU Makassar tentang penelitian Pend. Agama Islam. menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama	: **Rahmat Khalik**
Nomor Pokok	: 10519222014
Program studi	: Pend. Agama Islam
Pekerjaan	: Mahasiswa

Telah melaksanakan Penelitian/pengumpulan data pada SMK Muhammadiyah 3 Makassar dalam rangka penulisan skripsi pada tanggal 06 Agustus – 10 September 2018

"EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAK SISWA SMK MUHAMMADIYAH 3 MAKASSAR"

Demikianlah Surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 13 September 2018
Kepala Sekolah

Rasdan, S.E.,M.M.
NB : 858 629

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 **E-mail :lp3munismuh@plasa.com**

بسم الله الرحمن الرحيم

Nomor : 1974/Izn-5/C.4-VIII/VIII/37/2018 — 25 Dzulqa'dah 1439 H
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal — 07 August 2018 M
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Bapak / Ibu Kepala Sekolah
SMK Muhammadiyah 3
di –
Makassar

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 01507/FAI/05/A.6-II/VIII/39/18 tanggal 17 Juli 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **RAHMAT KHALIK**
No. Stambuk : **10519 2220 14**
Fakultas : **Fakultas Agama Islam**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Efektivitas Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa SMK Muhammadiyah 3 Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 7 Agustus 2018 s/d 7 Oktober 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Ketua LP3M,

Dr.Ir. Abubakar Idhan,MP.
NBM 101 7716

08-18

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Nomor : 01507/ FAI / 05 / A.6-II/ VIII / 39 / 18
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di –
Makassar.

اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُه

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Rahmat Khalik**
Nim : 105 19 2220 14
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

"EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAK SISWA SMK MUHAMMADIYAH 3 MAKASSAR".

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُه

Makassar, 04 Dzulqaidah 1439 H
17 Juli 2018 M.

Dekan

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NBM. 554 612

RIWAYAT HIDUP

Rahmat Khalik, lahir di Kaculempa pada tanggal 23 Desember 1993. Penulis adalah anak pertama dari empat bersaudara, buah hati pasangan **Basri** dan **Nurhaedah S.Pd.**Penulis mengawali pendidikan tepat pada umur 5 tahun pada tahun 1999 di SD Inpres 5/81 Sumaling dan tamat pada tahun 2005, kemudian pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Mare dan tamat pada tahun 2008. Kemudian pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Cina mengambil jurusan IPS dan tamat pada tahun 2011. Selanjutnya, pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan dan mendaftar di salah satu Perguruan Tinggi Swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar dan menjadi mahasiswa pada Fakultas Agama islam, Jurusan Pendidikan Agama islam.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai doa diri Orangtua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Efektifitas Pembelajar Pendididkan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa SMK Muhamadiyah 3 Makassar”.